

**ANALISIS REALISASI DAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
ATAS KEMAMPULABAAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : IRA HASANAH SIREGAR
NPM : 1405160978
Program Studi : MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pautia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IRA HASANAH SIREGAR
N P M : 1405160978
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS REALISASI DAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
ATAS KEMAMPULABAAAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. SATRIA TIRTA YASA, M.M., Ph.D

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

MUSLIH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : IRA HASANAH SIREGAR
N P M : 1405160978
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS REALISASI DAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
ATAS KEMAMPULABAAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si



FAKULTAS HUKUM DAN HIMPUNAN HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRA HASANAH SIREGAR
NPM : 1405160978
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS REALISASI DAN ANGGARAN BIAYA
PRODUKSI ATAS KEMAMPULABAAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
6/3.18	- Model & Isi Paper		
	- Buat Draft proposal & buat RTRM Keperum		
	- Definisi Operasional pada di Buss Perum		
	- Di pe bus n. n. tolong pembetulan		
12/3.18	- Pembeli Cara Skripsi		
	- Mengulas & proses ulang final cara		
	- Antisipasi & hal 1 paper		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : IRA HASANAH SRG
NPM : 1405160978
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

IRA HASANAH SIREGAR, NPM. 1405160978. Analisis Realisasi Dan Anggaran Biaya Produksi Atas Kemampulabaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan 2018.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis anggaran biaya produksi untuk mengukur kemampulabaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan anggaran yang tidak efisien.

Adapun metode yang digunakan didalam penelitian untuk menganalisis data adalah metode deskriptif yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan tentang realisasi dan anggran biaya produksi serta untuk menghitung rasio proofitabilitas atas kemampulabaan yang bisa dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data sekunder. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penelitian ini memilih menggunakan teknik penelitian dengan teknik dokumenter.

Berdasarkan hasil analisis bahwa anggaran biaya produksi menunjukkan selisih yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh biaya langsung, sehingga selisih yang terjadi berdampak pada kemampulabaan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa menggunakan anggaran secara efisien sehingga berdampak pada kemampulabaan perusahaan yang dikarenakan masih banyak biaya-biaya yang penggunaannya belum efisien.

Kata Kunci : Biaya, Biaya produksi, Anggaran dan kemampulabaan.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatNya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“ANALISIS REALISASI DAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI ATAS KEMAMPULABAAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Agus Salim Siregar dan Ibunda Almh. Asni Hanum Lubis tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
7. Bapak Muslih SE. M,si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh Staf Pegawai

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis baik selama pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Pemimpin dan Staf Pegawai Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah memberikan data dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Kiki, Novi, Anin, Zana, Fuspita, Ari, Molana, Nita, Ayu, dan Jani yang turut membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan do'a dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, November 2018

Penulis

Ira Hasanah Siregar
1405160978

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	12
1. Biaya.....	12
a. Pengertian Biaya.....	12
b. Klasifikasi Biaya	13
c. Manfaat Biaya Bagi Manajemen.....	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya.....	15
2. Biaya Produksi	16
a. Pengertian Biaya Produksi.....	16
b. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi.....	18
c. Faktor Produksi	19
3. Anggaran.....	19
a. Pengertian Anggaran	19
b. Manfaat,Kelemahan dan Tujuan Anggaran	20
c. Jenis-Jenis Anggaran	22
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran	24
4. Konsep kemampulabaan.....	26
a. Pengertian Konsep Kemampulabaan	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	27
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	28
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas	30
B. Kerangka Berfikir	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	40
a. Anggaran Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	40
b. Realisasi Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	41
c. Perhitungan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi	41
d. Konsep Kemampulabaan	46
e. Perhitungan Rasio Profitabilitas	46
B. Pembahasan	54
a. Anggaran	54
b. Konsep Kemampulabaan.....	58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Anggaran Biaya Produksi.....	3
Tabel 1.2 Tabel Return On Asset	5
Tabel 1.3 Tabel Return On Equity	6
Tabel 1.4 Gross Profit Margin.....	7
Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Tabel Anggaran dan Realisasi	41
Tabel 4.2 Tabel Anggaran Biaya Produksi.....	42
Tabel 4.3 Tabel Realisasi Biaya Produksi.....	44
Tabel 4.4 Tabel Return On Asset.....	47
Tabel 4.5 Tabel Return On Equity.....	49
Tabel 4.6 Tabel Gross Profit Margin.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perusahaan atau badan usaha tidak hanya dimiliki oleh swasta, tetapi ada juga badan usaha yang dimiliki oleh negara. Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini pemerintah mempunyai tugas menjaga perekonomian negara Indonesia, terutama dalam hal menjaga faktor-faktor produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak agar dapat disalurkan kepada rakyat tanpa ada monopoli dari pihak swasta.

BUMN memiliki banyak sektor-sektor usaha yang dijalankan, diantaranya agro industri, telekomunikasi, semen, pertambangan, energi, logistik, pariwisata, kontruksi dan konsultan *engineering*, kehutanan, dan jasa keuangan. PT. Perkebunan Nusantara IV termasuk BUMN perkebunan yang merupakan perseroan BUMN. Perseroan BUMN adalah perusahaan negara yang modalnya terdiri dari saham-saham yang dimiliki oleh pemerintah (seluruh atau sebagian besar), yang bergerak dibidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Karakteristik kegiatan operasional PT. Perkebunan Nusantara IV adalah yaitu melakukan kegiatan usaha di bidang perkebunan yang meliputi kegiatan pengusahaan budidaya tanaman, kegiatan produksi, kegiatan perdagangan, kegiatan pengembangan usaha di bidang perkebunan, agrowisata, dan agrobisnis. Dalam melakukan usaha dibidang perkebunan, jenis-jenis kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara meliputi budidaya tanaman dan proses produksi. Proses produksinya melalui pabrik kelapa sawit, pabrik pengolahan inti sawit, pabrik fraksionasi yaitu pengolahan minyak sawit, pabrik pengolahan karet, pabrik teh kemasan, pabrik gula, pabrik pengeringan kakau, pengolahan the dan lainnya.

PTPN IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak pada bidang usaha agroindustri. Mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

PTPN IV memiliki 30 unit kebun yang mengelolah kelapa sawit dan teh, dan 3 unit proyek pengembangan kebun inti sawit, 1 unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit yang menyebar di Sembilan Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara Dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengolahan PTPN IV memiliki 15 unit pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 575 ton Tandan Buah Segar (TBS) per

jam, 2 unit pabrik teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan 1 unit Pabrik pengolahan Inti Sawit dengan Kapasitas 450 ton per hari. Serta dalam melakukan proses produksi dikeluarkan biaya-biaya sesuai dengan ketentuan dari PT.Perkebunan Nusantara IV. Berikut data berupa Tabel Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV :

Tabel 1.1
Anggaran Biaya Produksi Dan Realisasi Biaya Produksi
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-20016
(Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Keterangan
2007	1.132.552.830.000	1.142.488.210.359	100,88	Tidak Efisien
2008	1.506.831.458.000	1.533.229.568.366	101,75	Tidak Efisien
2009	1.888.832.307.000	1.803.057.524.141	95,46	Kurang Efisien
2010	121.463.370.000	143.306.917.483	117,98	Tidak Efisien
2011	2.061.872.634.000	2.050.866.061.472	99,47	Kurang Efisien
2012	2.050.497.107.000	1.901.812.577.258	92,75	Kurang Efisien
2013	2.175.442.891.000	1.854.945.913.871	85,27	Cukup Efisien
2014	2.475.363.789.000	2.163.400.269.868	87,40	Cukup Efisien
2015	2.844.955.225.000	2.487.028.540.793	87,42	Cukup Efisien
2016	2.851.251.959.000	2.405.357.130.134	84,36	Cukup Efisien

Sumber : Laporan Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari table diatas dapat diketahui bahwa realisasi biaya produksi dari tahun 2007-2016 belum terlaksana secara efisien. biaya produksi mulai tahun 2007-2012 terealisasi secara tidak efisien dan kurang efisien hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan penggunaan biaya yang tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan ditahun 2013-2016 pengendalian anggaran yang digunakan sudah cukup efisien.

Dapat dilihat fenomena yang terjadi berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan terjadinya perolehan laba kotor perusahaan berfluktuasi, sehingga laba kotor yang di dapat pada tahun

2007-2011 diatas anggaran yang telah direncanakan sedangkan pada tahun 2012-2016 laba kotor yang telah didapat dibawah anggaran yang telah direncanakan. Salah satu penyebab laba kotor yang diperoleh dibawah anggaran dikarenakan penurunan penjualan dan terjadinya peningkatan biaya-biaya tak terduga. Dengan demikian hal ini perlu menjadi koreksi bagi pihak manajemen untuk mencari tahu apa penyebab dari tidak efisiennya anggaran biaya produksi selama sepuluh tahun terakhir ini. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran. Sehingga biaya produksi dapat terealisasi secara efisien.

Penganggaran akan sangat bermanfaat bila menjadi bagian integral dari analisis strategi perusahaan. Strategi perusahaan menentukan cara organisasi menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan peluang-peluang di pasar guna mencapai tujuannya. Tujuan akhir dari anggaran itu sendiri tentu saja tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi.

Sedangkan untuk mengukur tingkat kemampulabaan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan:

Tabel 1.2
Return On Asset (ROA)
PT.Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007-2016
(Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2007	552,375,354,868	4,158,851,586,357	13%
2008	802,582,093,741	4,998,048,416,679	16%
2009	417,858,799,917	5,872,748,418,129	7%
2010	804,279,495,996	6,778,392,669,834	12%
2011	890,866,393,008	7,993,504,435,188	11%
2012	697,428,997,083	9,199,385,014,952	8%
2013	433,344,791,637	9,396,537,639,618	5%
2014	752,363,591,531	10,165,604,298,467	7%
2015	396,147,720,268	12,737,107,685,133	3%
2016	555,477,584,843	13,271,283,441,306	4%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan sumber laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan diketahui bahwa ROA untuk tahun 2007-2016 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 3%, dan Nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 4%. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset.

Return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2007-2016 dapat dikatakan belum baik, karena secara teoritis dapat dikatakan baik apabila semakin tinggi nilai return on asset yang diperoleh maka semakin baik penggunaan aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah cukup baik dan ini dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi

penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitife terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategis. Peningkatan ini harus dipertahankan oleh perusahaan.

Tabel 1.3
Return On Equity (ROE)
PT.Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007-2016
(Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	laba bersih	modal sendiri	ROE
2007	552,375,354,868	1,870,201,643,585	30%
2008	802,582,093,741	2,498,785,500,543	32%
2009	417,858,799,917	2,643,766,388,460	16%
2010	804,279,495,996	3,305,973,892,456	24%
2011	890,866,393,008	3,936,021,962,271	23%
2012	697,428,997,083	4,203,290,655,160	17%
2013	433,344,791,637	4,392,535,297,818	10%
2014	752,363,591,531	5,010,562,003,942	15%
2015	396,147,720,268	6,736,798,836,628	6%
2016	555,477,584,843	6,715,094,420,914	8%

Sumber : Laporan euangan PT, Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bawah ROE untuk tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Bahkan penurunan di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun 2015 ROE sebesar 6%, untuk tahun 2016 ROE sebesar 8%. Penurunan ROE terjadi diduga karena meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang cukup tinggi dan tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan.

Berdasarkan perhitungan diatas return on equity belum dikatakan baik. Karena setiap tahun mengalami penurunan, return on equity dapat dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi dan perusahaan

dapat menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga akan menyebabkan laba perusahaan meningkat.

Tabel 1.4
Gross Profit Margin (GPM)
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016
(Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	Laba kotor	Penjualan	GPM
2007	1,588,818,196,304	3,317,235,468,234	47.90%
2008	2,098,407,870,980	4,621,016,923,250	45.41%
2009	1,709,153,438,480	4,546,126,383,401	37.60%
2010	2,183,496,538,314	5,396,241,288,649	40.46%
2011	2,366,743,746,039	5,536,382,749,637	42.75%
2012	2,418,002,812,821	5,319,117,422,548	45.46%
2013	2,097,740,022,360	5,238,000,021,635	40.05%
2014	2,595,111,638,530	6,213,939,790,677	41.76%
2015	1,653,933,817,063	5,070,056,235,407	32.62%
2016	2,250,952,827,949	6,477,892,043,158	34.75%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas dapat dilihat perhitungan *gross profit margin* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, mulai tahun 2007-2016. Besarnya *gross profit margin* yang dihasilkan pada tahun 2007 sebesar 47,90% harga pokok penjualan dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 32,62% penurunan ini terjadi karena adanya Penurunan harga pokok penjualan sehingga menghasilkan penurunan laba kotor. Semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik. Tapi perlu di perhatikan bahwa gros profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. (Hani, 2015, hal. 117) rasio

profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah keputusan yang diambil oleh manajemen. Karena laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap perusahaan, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama dalam seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap perusahaan. Mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sehingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum perusahaan.

Profit (laba) merupakan nominal sisa dari hasil akhir kegiatan usaha yang bernilai positif. Semakin besar nilai laba maka mencerminkan perusahaan tersebut semakin bagus. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam satu periode tertentu.

Ada banyak pengukuran profitabilitas. Sebagai satu kelompok, langkah-langkah ini memungkinkan pangamat untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, atau investasi pemilik. Tanpa keuntungan, berarti suatu perusahaan tidak bisa mempertahankan kepercayaan pemegang saham. Apalagi perusahaan-perusahaan dibawah BUMN yang sudah jelas keuntungan usahanya menyumbang dalam pendapatan negara.

Biaya merupakan sasaran utama yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi. Keadaan tersebut dapat dicapai dengan berusaha

mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, dan yang paling utama mengendalikan biaya yang berhubungan langsung dengan produksi karena dengan adanya pengendalian biaya produksi seefisien mungkin maka akan menghasilkan biaya produksi yang rendah. Bila perusahaan dapat menggunakan biaya produksi secara efisien maka dapat dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, dengan harga pokok produksi yang lebih rendah perusahaan akan mampu mendapatkan laba yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Analisis Realisasi Dan Anggaran Biaya Produksi Atas kemampulabaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Penggunaan dana realisasi dan anggaran biaya produksi belum terkendali secara efisien diduga karena penurunan penjualan dan terjadinya peningkatan biaya-biaya tak terduga.
2. Return On Asset mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan
3. Return On Equity mengalami penurunan terjadi diduga karena meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang cukup tinggi dan tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan.

4. Gross Profit Margin Mengalami penurunan ini terjadi karena adanya Penurunan harga pokok penjualan sehingga menghasilkan penurunan laba kotor.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus kedalam pembahasannya, maka penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi anggaran dan realisasi biaya produksi perusahaan dan pengukuran laba dengan menggunakan ROA, ROE, dan GPM

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ?.
- b. Bagaimana kontribusi Return On Asset, Return On Equity dan Gross Profit Margin terhadap kemampulabaan ? .
- c. Apakah yang menyebabkan anggaran dan realisasi biaya produksi tidak terlaksana secara efisien serta untuk mengetahui ROA, ROE dan GPM mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penyebab anggaran dan realisasi biaya produksi tidak terlaksana secara efisien.
- b. Untuk mengetahui kontribusi biaya produksi terhadap Return On Asset.
- c. Untuk mengetahui kontribusi biaya produksi terhadap Return On Equity.
- d. Untuk mengetahui kontribusi biaya produksi terhadap Gross Profit Margin

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan khususnya mengenai efisiensi biaya produksi.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberi data dan informasi serta gambaran mengenai analisis realisasi dan anggaran biaya produksi serta kemampulabaan, dan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Biaya

a. Pengertian Biaya

Dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan informasi untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk itu manajemen harus mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Diantara informasi tersebut salah satunya adalah informasi biaya yang lebih dikenal dengan istilah *cost* dan *expenses*. Menurut (Buatami & Nurlela, 2013, hal. 7) menyatakan “Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan”.

(Dunia & Abdullah, 2012, hal. 22) menyatakan “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat lebih satu periode akuntansi”.

(Mulyadi, 2014 , hal. 8) menyatakan “Biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu

Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang,

untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep *Different Cost Different Purposes* artinya berbeda biaya berbeda tujuan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan – golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

(Mulyadi, 2014 , hal. 13) terdapat berbagai macam penggolongan biaya yaitu :

- 1) Objek pengeluaran,
- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan.
- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- 5) Jangka waktu manfaatnya.

(Buatami & Nurlela, 2013, hal. 11) Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan :

- 1) Produk
- 2) Volume produksi
- 3) Departemen dan pusat biaya
- 4) Periode akuntansi
- 5) Pengambilan keputusan

Berdasarkan klasifikasi biaya menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengklasifikasian yaitu terdapat biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

c. Manfaat Biaya Bagi Manajemen

Perusahaan menggunakan data biaya dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja dan dalam mengendalikan operasi perusahaan.

(Buatami & Nurlela, 2013, hal. 11) biaya memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh manajer sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
Perencanaan menggunakan data biaya untuk memilih metode atau program pencapaian tujuan yang terbaik di masa akan datang yang ingin dicapai pada saat menelaah alternatif pelaksanaan tindakan. Perusahaan juga menggunakan data biaya untuk pembuatan anggaran (*budget*) yang digunakan untuk memperkirakan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan teknologi. Perencanaan berorientasi kepada masa yang akan datang dan dapat berbentuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Pengawasan
Pengawasan diperlukan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah anggaran atau program yang dibuat sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan fungsi perencanaan. Tahap ini adalah merupakan tahapan pemantauan terhadap pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat, baik yang berhubungan dengan pencapaian harga pokok standar digariskan pada anggaran (*budget*), tetapi juga masalah-masalah penyesuaian terhadap anggaran. Membandingkan anggaran dengan harga standar dengan aktual dapat digunakan untuk pengendalian sehingga kinerja masing-masing divisi atau departemen dapat dinilai.
- 3) Penetapan Harga
Pertimbangan yang diperlukan dalam penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu pertimbangan yang baik bagi seorang manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu

dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

4) Menentukan Laba

Akuntansi biaya dimulai dari proses produksi sehingga terbentuk *output* atau produk yang dihasilkan. Pada akhirnya produk yang dihasilkan dapat ditentukan dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan yang kemudian akan dibandingkan dengan biaya-biaya lain. Penentuan laba tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk keseluruhan perusahaan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk pelaporan segmen dan lini produk.

5) Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk memilih berbagai macam alternative dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan informasi biaya maka perusahaan dapat mengambil keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang.

(Prawironegoro & Purwanti, 2008, hal. 58) biaya memiliki manfaat

yang dapat digunakan antara lain :

- 1) Untuk membuat anggaran.
- 2) Untuk pengendalian kegiatan.
- 3) Dan untuk mengevaluasi kinerja.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya

Biaya merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan selain waktu, quality, dan safety. Keempat aspek ini merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itulah, keempat aspek ini perlu diatur sedemikian rupa sehingga suatu proyek dapat berjalan dengan baik. Pengaturan tersebut dapat dilakukan dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi aspek tersebut. Berikut ini merupakan faktor yang biaya (Hutagalung, 2009)

- 1) Metode Kerja. Metode kerja yang digunakan akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

- 2) Pekerja. Pekerja yang digunakan dalam pelaksanaan akan berbeda-beda tergantung dari asal pekerja tersebut.
- 3) Lokasi. Perbedaan lokasi akan berpengaruh terhadap pengeluaran biaya.
- 4) Requirement Alat. Kebutuhan dari alat yang digunakan akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan. Yang mempengaruhi biaya pada alat adalah produktifitas dari alat tersebut.
- 5) Faktor Satuan. Kesalahan dalam memasukkan faktor satuan akan mempengaruhi biaya. Faktor satuan harus sama antara pekerja dan lainnya.
- 6) Budaya. Faktor budaya akan mempengaruhi besarnya biaya yang akan dikeluarkan.
- 7) Komposisi sumber daya yang dibutuhkan komposisi bahan mempengaruhi kualitas hasil, bahan yang digunakan akan mempengaruhi kinerja mutu dan biaya.
- 8) Pendefinisian lingkup pekerjaan. Pekerjaan yang salah akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Inputs yang dipergunakan untuk memproduksi itu tidak bebas begitu saja, melainkan membutuhkan kompensasi. Harga bahan baku tersebut tergantung mudah tidaknya bahan baku tersebut diperoleh. Kebanyakan bahan dapat dipergunakan untuk bermacam-macam tujuan. Biaya total yang

dikeluarkan orang perorangan atau organisasi kebanyakan tergantung dari jumlah produksi mereka.

(Buatami & Nurlela, 2013, hal. 12) “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”. (Mulyadi, 2014 , hal. 14) “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. (Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2013, hal. 37) “biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi”.

(Khazanani, 11) menyatakan bahwa: “Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi”.

Rumus Efisiensi Biaya Produksi dan Presentasinya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100$$

Tabel IV. Kriteria Penilaian Efisiensi

No	Persentase	Kriteria
1	>100%	Tidak Efisien
2	90% - 100%	Kurang Efisien
3	80% - 90%	Cukup Efisien
4	60% - 80%	Efisien
5	<60%	Sangat Efisien

Sumber : Keputusan Mendagri No. 690.900-327 tahun 1996

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lainnya.

b. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

Aktivitas Produksi adalah aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. pengolahan bahan dilakukan oleh tenaga kerja, mesin, peralatan, dan fasilitas pabrik lainnya.

Menurut (Siregar, Suropto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2013, hal. 38) berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk.
- 3) Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut (Buatami & Nurlela, 2013, hal. 12) biaya produksi disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan yaitu :

- 1) Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- 2) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

c. Faktor Produksi

(Sutojo, 2009, hal. 7) menyatakan bahwa :

“Faktor produksi dibagi menjadi faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Disebut faktor produksi tetap karena produsen bi (Buatami & Nurlela, 2013)asanya tidak dapat mempengaruhi jumlahnya (misalnya mesin), berlainan dengan faktor produksi variabel, faktor produksi ini dipengaruhi jumlahnya oleh faktor produksi tetap”.

3. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Perusahaan besar mau pun kecil harus membuat anggaran, karena penganggaran itu penting untuk membuat perencanaan dan untuk mengendalikan kegiatan. Pada umumnya perusahaan menyusun anggaran sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan.

(Prawironegoro & Purwanti, 2008, hal. 2) menyatakan bahwa :

“Anggaran ialah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi”.

Sedangkan (Rahayu & Rachman, 2013, hal. 4) menyatakan “Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana yang biasanya dibuat dalam suatu organisasi”. (Rudianto, 2009, hal. 3) menyatakan “Anggaran adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan alat bagi manajemen yang memegang peranan penting dalam system pengendalian manajemen sebuah perusahaan, terutama dalam proses

perencanaan dan pengawasan. Anggaran merupakan rencana dari seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka pendek yang dinyatakan dalam unit kuantitatif.

b. Manfaat, Kelemahan, dan Tujuan Anggaran

Menurut (Rahayu & Rachman, 2013, hal. 6) menyatakan manfaat disusunnya anggaran adalah :

- 1) Anggaran merupakan alat pedoman kerja (memberikan arahan dan target-target yang harus dicapai) bagi pencapaian sasaran perusahaan.
- 2) Anggaran merupakan alat untuk menjamin bahwa setiap pusat pertanggung jawaban dapat berkoordinasi agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.
- 3) Anggaran merupakan alat pengendalian kerja yang dijadikan tolak ukur untuk membandingkan atau menilai (mengevaluasi) realisasi kegiatan perusahaan.

Menurut (Julita, Jufrizen, & Sitohang, 2014) menyatakan bahwa anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain :

- 1) Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- 3) Dapat memotivasi pegawai.
- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
- 5) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu .
- 6) Sumber daya, seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- 7) Alat pendidikan bagi manajer.

Menurut (Prawironegoro & Purwanti, 2008, hal. 14) anggaran juga memiliki berbagai kelemahan antara lain :

- 1) Prediksi kegiatan bisnis dimasa mendatang belum tentu tepat atau belum tentu mendekati kenyataan.
- 2) Perubahan kondisi politik, social, ekonomi, bisnis dimasa mendatang sulit di prediksi sehingga sering tidak terjangkau dalam pemikiran pembuat anggaran.

- 3) Sering terjadi konflik kepentingan dalam penyusunan anggaran maupun dalam pelaksanaannya.
- 4) Pembuat anggaran sering berpikir subyektif mementingkan seksinya, bagiannya, atau devisinya saja.
- 5) Anggaran pada umumnya sangat idelistik sehingga sulit dicapai dan dapat mengakibatkan para pelaksana frustrasi.

Menurut (Julita, Jufrizen, & Sitohang, 2014, hal. 15) menyatakan bahwa anggaran juga mempunyai kelemahan, antara lain :

- 1) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan asumsi, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- 2) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap.
- 3) Pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat menggerutu dan menentang sehingga pelaksanaan anggaran dapat menjadi kurang efektif.

Menurut (Prawironegoro & Purwanti, 2008, hal. 205) menyatakan anggaran juga memiliki berbagai tujuan, antara lain :

- 1) Memaksa manajer membuat rencana kerja.
- 2) Tolak ukur mengevaluasi kinerja.
- 3) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manajer.
- 4) Membantu pengambilan keputusan.

Menurut (Julita, Jufrizen, & Sitohang, 2014, hal. 15) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain :

- 1) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- 2) Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- 3) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis.
- 4) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan lebih jelas dan nyata terlihat.
- 6) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

c. Jenis – Jenis Anggaran

Perusahaan menyusun anggaran induk (*mater budget*) yang dapat dibagi kedalam dua kelompok, yaitu anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional terdiri atas anggaran penjualan sampai anggaran (*proforma*) laba rugi. Adapun anggaran keuangan terdiri atas anggaran neraca dan anggaran (*performa*) neraca.

Perusahaan umumnya menyusun anggarasn untuk keseluruhan kegiatan operasional yang dijalankan, seperti kegiatan penjualan, produksi, pemasaran dan administrasi. Anggran induk adalah gabungan dari seluruh anggaran yang disusun oleh perusahaan setiap tahunnya.

Menuru (Sasongko, 2010, hal. 4) menyatakan bahwa anggaran induk terdiri atas

- 1) Anggaran penjualan
Anggaran penjualan menyajikan jumlah unit barang atau jasa sekaligus harganya yang diharapkan dapat dijual oleh perusahaan di masa depan.
- 2) Anggaran produksi
Anggaran produksi memperlihatkan jumlah barang jadi yang harus diproduksi perusahaan oleh perusahaan dalam suatu periode anggaran.

Menurut (Rudianto, 2009, hal. 7) menyatakan bahwa anggaran yang harus disusun oleh perusahaan terdiri dari berbagai jeni anggaran, antara lain :

- 1) Anggaran Operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan didalam suatu periode tertentu. Karena itu anggaran operasional mencakup :
 - a) Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kurun waktu tertentu.

- 2) Anggaran Biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan.
 - a) Anggaran biaya bahan baku Adalah rencana besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.
 - b) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat secara langsung didalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
 - c) Anggaran biaya overhead pabrik adalah rencana besarnya biaya produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran ini mencakup anggaran biaya bahan penolong, anggaran biaya tenaga kerja penolong, anggaran biaya pabrikase, dll.
 - d) Anggaran biaya pemasaran adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya. Anggaran biaya ini mencakup anggaran biaya iklan, biaya angkut penjualan, gaji dan komisi wiraniaga, dll.
 - e) Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administratif didalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran ini mencakup biaya listrik, air, telepon, gaji pegawai, biaya bunga, dll.
- 3) Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya.
- 4) Anggaran Keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran ini tidak berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran ini merupakan pendukung upaya perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran yaitu :
 - a) Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan dimasa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian dan pembangunan gedung kantor, bangunan pabrik. Pembelian mesin, pembelian tanah, dan sebagainya.
 - b) Anggaran kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

- c) Proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan didalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Berarti, dalam suatu proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah harta ingin dimiliki perusahaan beserta kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dimasa mendatang.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran

Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun budget. Adapun faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

(Julita, Jufrizen, & Sitohang, 2014, hal. 10) menyatakan bahwa faktor-faktor penyusunan anggaran antara lain :

- 1) Faktor-faktor intern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam perusahaan sendiri. Faktor-faktor lain berupa :
 - a) Penjualan tahun-tahun yang lalu.
 - b) Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual, syarat pembayaran barang yang dijual, pemilihan saluran distribusi dan sebagainya.
 - c) Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.
 - d) Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, baik jumlahnya (kuantitas) maupun keterampilan dan keahliannya (kualitatif).
 - e) Modal kerja yang dimiliki perusahaan.
 - f) Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan.
 - g) Kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perusahaan baik dibidang pemasaran, produksi, pembelanjaan/keuangan, administrasi maupun dibidang personalia.

2) Faktor-faktor ekstern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan, tetapi dirasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan, faktor-faktor tersebut antara lain berupa:

- a) Keadaan persaingan.
- b) Tingkat pertumbuhan penduduk.
- c) Tingkat penghasilan masyarakat.
- d) Tingkat pendidikan masyarakat.
- e) Tingkat penyebaran penduduk.
- f) Agama, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- g) Berbagai kebijaksanaan pemerintah, baik dibidang politik, ekonomi, social, budaya maupun keamanan.
- h) Keadaan perekonomian nasional maupun internasional, kemajuan teknologi dan sebagainya.

Menurut (Rudianto, 2009, hal. 10) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penyusunan anggaran antara lain :

- a) Tingkat kesulitan anggaran yang terlalu sulit untuk dicapai membuat pelaksana anggaran tidak akan bersemangat dalam mencapainya. Anggaran yang terlalu mudah dicapai, mungkin membuat pelaksana anggaran tidak berprestasi sesuai kemampuan maksimalnya karena kurang motivasi. Karena itu anggaran harus dibuat seoptimal mungkin dan serealisasi mungkin. Realisasi berarti anggaran disusun dengan standar yang mampu mencapai dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- b) Partisipasi manajemen puncak. Manajemen puncak harus berpartisipasi dalam meninjau dan mengesahkan anggaran. Tanpa partisipasi aktif dalam proses pengesahan, akan besar godaan bagi para pelaksana anggaran untuk menyerahkan anggaran yang mudah dicapai.
- c) Keadilan. Agar anggaran efektif, pelaksana anggaran harus percaya bahwa anggaran ini memang adil. Ini berarti bahwa system anggaran biasanya merupakan sistem dari bawah keatas, dimana pelaksana anggaran yang menyiapkan usulan anggaran tersebut. Jika manajemen senior mengubah anggaran, maka harus diyakinkan mengapa terjadi perubahan tersebut. Disamping itu tingkat kesulitan diantara pelaksana anggaran harus sejajar, agar tidak menimbulkan kecemburuan antara satu bagian dengan bagian lain pada pelaksana anggaran.

- d) Kesulitan departemen anggaran. Departemen anggaran harus menganalisis anggaran secara rinci, dan harus merasa pasti bahwa anggaran telah disiapkan secara semestinya serta yakin bahwa informasi yang terkandung didalamnya akurat. Misalnya, departemen anggaran memastikan bahwa anggaran yang disusun tidak mengandung kelonggaran yang terlalu berlebihan.
- e) Struktur organisasi. Pelaksana anggaran yang berada dalam organisasi yang sangat terstruktur cenderung merasa memiliki pengaruh lebih besar, lebih banyak partisipasi dalam perencanaan anggaran, lebih merasa puas dalam melaksanakan anggaran.
- f) Sumber daya perusahaan. Pihak manajemen harus memperhitungkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk merealisasikan rencana kerja perusahaan tersebut. Mengabaikan kemampuan dan sumber daya perusahaan dalam menyusun anggaran, hanya akan membuat frustrasi anggota organisasi karena anggaran yang telah disusun memiliki target terlalu tinggi

4. Konsep Kemampulabaan

a. Pengertian Konsep Kemampulabaan

Kemampulabaan merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dilihat secara finansial. Kinerja keuangan ini erat kaitannya dengan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Umumnya para pengguna laporan keuangan lebih tertarik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari kemampulabaan atau profitabilitas. (Hani, 2015, hal. 117) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah keputusan yang diambil oleh manajemen”. (Hery, 2015, hal. 193) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari aktivitas normal bisnisnya”. (Sartono, 2010, hal. 122) menyatakan bahwa “ Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Dari definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2008, hal. 197) Tujuan dan Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Menurut (Hery, 2015, hal. 227) Tujuan dan Manfaat rasio

Profitabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut adalah jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain :

a. Return On Asset

(Hery, 2015, hal. 228) menyatakan bahwa :
 “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”.

(Sudana, 2011, hal. 22) menyatakan bahwa :

“ROA merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba bersih yang lebih besar, dan sebaliknya”.

b. Return On Equity (ROE)

(Hery, 2015, hal. 230) menyatakan bahwa :

“ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

(Hani, 2015, hal. 120) menyatakan bahwa :

“ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba”.

c. Gross Profit Margin (GPM)

(Hery, 2015, hal. 231) menyatakan bahwa :

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan”.

(Hani, 2015, hal. 117) menyatakan bahwa :

GPM digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa”.

d. Pengukuran Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM)

Pengukuran untuk mencari ROA, ROE dan GPM dapat digunakan sebagai berikut :

(Hery, 2015, hal. 228) ROA diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sudana, 2011, hal. 22) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Hery, 2015, hal. 230) ROE diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Hani, 2015, hal. 120) ROE diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}}$$

(Hery, 2015, hal. 231) GPM diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Hani, 2015, hal. 117) GPM diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

B. Kerangka Berfikir

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan secara tepat.

Persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat karena adanya pengaruh dari banyaknya perusahaan. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari pada produk yang dihasilkan oleh pesaing. Maka dari itu manajer harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan dan mencapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti perusahaan akan menjadi efisien.

Anggaran merupakan suatu parameter atau tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk memutuskan rencana-rencana perusahaan termasuk rencana produksi yang akan datang. Anggaran yang disusun manajer merupakan suatu alat yang dapat membantu pihak manajer dalam melaksanakan kegiatan produksi perusahaan. Dalam penyusunan anggaran tidak luput dari bagian estimasi/ramalan keadaan dimasa yang akan datang sebelum membuat anggaran terlebih dahulu kita menentukan tujuan yang akan dicapai untuk tahun yang akan datang.

Rasio profitabilitas juga sering digunakan sebagai rentabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar

dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai tambah.

(Fajrin, 2016) menyatakan dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on asset, gross profit margin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan return on equity sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

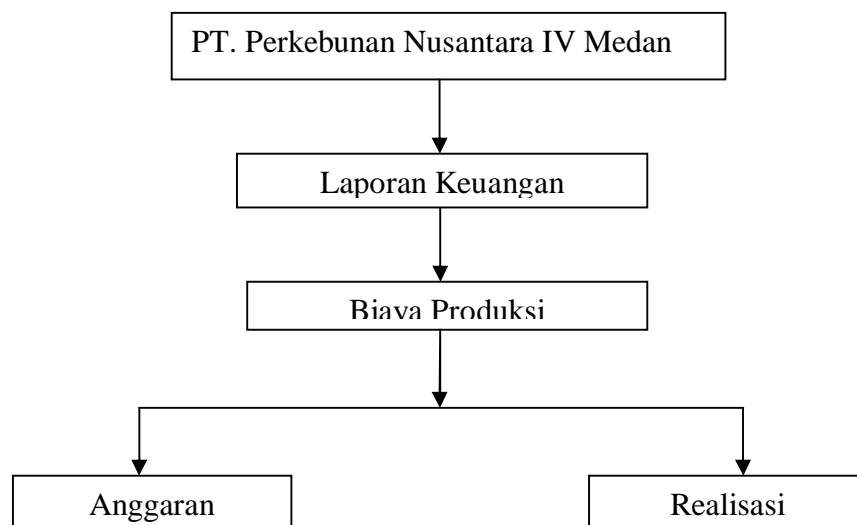
(Sutomo, 2014) menyatakan hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, untuk GPM, NPM, ROE, maupun ROI, kinerja perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio-rasio profitabilitas tersebut masih dibawah rata-rata standar industry.

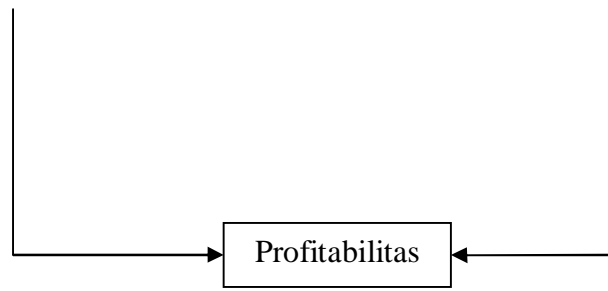
(Julita, 2015) menyatakan hasil dari penelitian mengenai analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi tersebut bahwasanya pengendalian di perusahaan ini melalui anggaran telah dilakukan dengan cara membandingkan rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) dengan realisasi anggaran. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya produksi disebabkan karena adanya selisih yang tidak menguntungkan antara anggaran dengan realisasi.

(Supriatna, 2014) menyatakan dari hasil pengujian hipotesis analisis regresi diperoleh temuan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara empiris, yakni efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan sebesar 5,2% atau kontribusinya sebesar 0,069 satuan. Artinya setiap kenaikan satu nilai pada variabel efisiensi biaya

produksi perusahaan, maka tingkat kemampulabaan setiap unit kebun akan meningkat sebesar 6,9 satuan.

(Pascalia, Sondakh, & Kalalo, 2016) menyatakan hasil penelitian menunjukkan terdapat varians biaya produksi bulan januari Rp 7.500.000, bulan februari Rp 6,500,000 dan Rp 1,500,000 pada bulan maret. Efisiensi biaya produksi bulan januari sebesar 102,55% masuk pada kriteria tidak efisien, bulan februari 100,59% masuk pada kriteria tidak efisien dan pada bulan maret efisiensi biaya produksi 97,67% dan masuk pada kriteria kurang efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi pada bulan januari dan februari mengalami kenaikan sedangkan pada bulan maret terjadi penurunan.





Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiono, 2014, hal. 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan pendefinisian variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti.

1. (Khazanani, 2011) menyatakan bahwa: “Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi”.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100$$

(Khazanani, 2011)

2. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan.

a. Return On Asset

(Hery, 2015, hal. 228) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”.

ROA diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hery, 2015, hal. 228)

b. Return On Equity (ROE)

(Hery, 2015, hal. 230) menyatakan bahwa “ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

ROE diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Hery, 2015, hal. 230)

c. Gross Profit Margin (GPM)

(Hani, 2015, hal. 117) menyatakan bahwa :GPM digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasillkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

(Hani, 2015, hal. 117)

3. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT.Perkebunan Nusantara IV yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dari bulan November 2017 sampai dengan April 2018.

Dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 111.5
Tabel Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																				
2	penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal										■	■	■												
5	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan skripsi															■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang meja hijau																					■	■	■	■

4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa simbol-simbol angka, yaitu datanya diperoleh langsung dari perusahaan dalam bentuk dokumen laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2007-20016.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. yang merupakan data yang diperoleh dari dokumen dan informasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, Neraca Serta laporan realisasi anggaran tahun 2007-2016 pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Data- data tersebut dikumpulkan dan kemudian data tersebut ditelaah serta dianalisis kembali untuk keperluan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini berdasarkan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu pada laporan laba rugi, neraca serta laporan realisasi anggaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca serta laporan realisasi anggaran.
2. Menghitung efisiensi biaya produksi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Menghitung rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan GPM.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Anggaran Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan memulai tahun buku dari bulan Januari sampai dengan Desember untuk setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan menghitung efisiensi anggaran dan realisasi biaya produksi sesuai dengan tahun buku tersebut dan anggaran di perinci per Triwulan.

Langkah pertama dalam menghitung efisiensi anggaran dan realisasi adalah menentukan jumlah produksi yang diharapkan selama tahun itu pada umumnya bagian biaya langsung, biaya tidak langsung dan BOP.

Dalam menghitung efisiensi anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan rasio efisiensi yang dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi biaya produksi dan anggaran biaya produksi. Setelah menyusun anggaran yang akan dicapai, karyawan harus menghitung suatu anggaran biaya agar menjadi efisien maka perusahaan menggunakan rasio efisiensi.

Anggaran merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan merupakan rencana kerja perusahaan yang dinyatakan dalam satuan unit moneter dan disusun secara sistematis. Anggaran biaya produksi dibuat berdasarkan program produksi

sarana dan sesuai dengan SOP (Standar Operating Prosedur) per jenis produksinya.

2. Realisasi Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dalam sebuah perusahaan yang dalam menyusun suatu rencana anggaran sangat tidak mungkin antara anggaran dan realisasi terjadi kesamaan sehingga tidak jarang akan terjadi selisih. Selain dengan membuat laporan realisasi anggaran, atasan perusahaan memerlukan analisis mengenai selisih untuk mengetahui anggaran sudah terealisasi secara efisien. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan membuat susunan rangkaian realisasi pada biaya produksi dengan tahap setelah melakukan rencana sesuai dengan anggaran maka semua penyimpangan beban dari rencana yang penting bagi manajemen harus dicatat dan dicantumkan dalam laporan realisasinya.

Laporan ini harus disusun sehingga dengan sekaligus manajemen merangkap persoalan dan segera membuat keputusan mengenai tindakan koreksi yang harus diambil. Maka dari itu, sebuah laporan realisasi dari biaya produksi harus memperlihatkan dengan jelas apa-apa saja yang menjadi penyebab dari penyimpangan yang terjadi.

3. Perhitungan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Berikut ini merupakan hasil perhitungan yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya produksi selama tahun 2007-2016. Adapun rumus efisiensi biaya produksi dan persentasenya beserta kriteria penilaian efisiensi.

Tabel IV. Kriteria Penilaian Efisiensi

No	Persentase	Kriteria
1	>100%	Tidak Efisien
2	90% - 100%	Kurang Efisien
3	80% - 90%	Cukup Efisien
4	60% - 80%	Efisien
5	<60%	Sangat Efisien

Sumber : Keputusan Mendagri No. 690.900-327 tahun 1996

Rumus efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \text{Realisasi} / \text{Anggaran} \times 100\%$$

(Khazanani, 2011)

i

Tabel IV.1
Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%	Keterangan
2007	1,132,552,830,000	1,142,488,210,359	(9,935,380,359)	100.88	Tidak Efisien
2008	1,506,831,458,000	1,533,229,568,366	(26,398,110,366)	101.75	Tidak Efisien
2009	1,888,832,307,000	1,803,057,524,141	85,774,782,859	95.46	Kurang Efisien
2010	121,463,370,000	143,306,917,483	(21,843,547,483)	117.98	Tidak Efisien
2011	2,061,872,634,000	2,050,866,061,472	11,006,572,528	99.47	Kurang Efisien
2012	2,050,497,107,000	1,901,812,577,258	148,684,529,742	92.75	Kurang Efisien
2013	2,175,442,891,000	1,854,945,913,871	320,496,977,129	85.27	Cukup Efisien
2014	2,475,363,789,000	2,163,400,269,868	311,963,519,132	87.40	Cukup Efisien
2015	2,844,955,225,000	2,487,028,540,793	357,926,684,207	87.42	Cukup Efisien
2016	2,851,251,959,000	2,405,357,130,134	445,894,828,866	84.36	Cukup Efisien

Sumber : Laporan Anggaran Dan Realisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi dari tahun 2007 – 2016 lebih rendah dibandingkan dengan anggaran biaya produksi. dimulai dari tahun 2007 PTPN IV anggaran sebesar 100,88 %, tahun 2008 mengalami kenaikan anggaran sebesar 101,75 %, tahun 2009 mengalami penurunan anggaran sebesar 95,46 %, tahun 2010 mengalami kenaikan anggaran sebesar 117,98 %, tahun 2011 – tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Hal ini dapat di lihat dari penyimpangan yang tidak menguntungkan antara anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi.

$$\text{Anggaran 2007} = 1.132.552.830.000 / 10 = 113.255.283.000$$

$$\text{Anggaran 2008} = 1.506.831.458.000 / 10 = 150.683.145.800$$

$$\text{Anggaran 2009} = 1.888.832.307.000 / 10 = 188.883.230.700$$

$$\text{Anggaran 2010} = 121.463.370.000 / 10 = 12.146.337.000$$

$$\text{Anggaran 2011} = 2.061.872.634.000 / 10 = 206.187.263.400$$

$$\text{Anggaran 2012} = 2.050.497.107.000 / 10 = 205.049.710.700$$

$$\text{Anggaran 2013} = 2.175.442.891.000 / 10 = 217.544.289.100$$

$$\text{Anggaran 2014} = 2.475.363.789.000 / 10 = 247.536.378.900$$

$$\text{Anggaran 2015} = 2.844.955.225.000 / 10 = 284.495.522.500$$

$$\text{Anggaran 2016} = 2.851.251.959.000 / 10 = 285.125.195.900$$

Tabel IV.2
Anggaran Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016
(Dalam Triiunan Rupiah)

Tahun	Anggaran	Rata-Rata
2007	1.132.552.830.000	113.255.283.000
2008	1.506.831.458.000	150.683.145.800
2009	1.888.832.307.000	188.883.230.700
2010	121.463.370.000	12.146.337.000
2011	2.061.872.634.000	206.187.263.400
2012	2.050.497.107.000	205.049.710.700
2013	2.175.442.891.000	217.544.289.100
2014	2.475.363.789.000	247.536.378.900
2015	2.844.955.225.000	284.495.522.500
2016	2.851.251.959.000	285.125.195.900
Jumlah	19.109.063.570.000	1.910.906.357.000

Sumber: Laporan Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Rata-rata anggaran biaya produksi beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan disetiap tahunnya. antara lain pada tahun 2007 sebesar 113.255.283.000

pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 150.683.145.800, pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan sebesar 188.883.230.700, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 12.146.337.000, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 206.187.263.400, pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar 205.049.710.700 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 217.544.289.100 pada tahun 2014 sebesar 247.536.378.900, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 284.495.522.500, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 285.125.195.900. Adanya penyimpangan yang tidak menguntungkan pada tahun 2007,2008,2010 diharapkan adanya suatu solusi yang dapat di implementasikan guna mencegah terulangnya hal ini dimasa yang akan datang.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat kita lihat bahwa anggaran biaya produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama 10 tahun terakhir yaitu tahun 2007-2010 mengalami pergerakan dari tahun ketahun dimana:

1. Anggaran biaya produksi tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,851,251,959,000 penyebabnya adalah tingginya penggunaan pada biaya langsung.
2. Anggaran biaya produksi terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 121,463,370,000. Penyebabnya adalah karena biaya dalam jumlah yang besar akan dibebankan kepada anggaran tahun selanjutnya.
3. Rata-rata anggaran biaya produksi menunjukkan persentase anggaran yang cenderung naik, karena dari tahun ke tahun anggaran terus meningkat.Maka dapat dikatakan anggaran biaya produksi naik disebabkan tuntutan dari prediksi pengeluaran yang juga meningkat.

Realisasi 2007 = 1.142.488.210.359 / 10 = 114.248.821.036

Realisasi 2008 = 1.533.229.568.366 / 10 = 153.322.956.837

Realisasi 2009 = 1.803.057.524.141 / 10 = 180.305.752.414

Realisasi 2010 = 143.306.917.483 / 10 = 14.330.691.748

Realisasi 2011 = 2.050.866.061.472 / 10 = 205.086.606.147

Realisasi 2012 = 1.901.812.577.258 / 10 = 190.181.257.726

Realisasi 2013 = 1.854.945.913.871 / 10 = 185.494.591.387

Realisasi 2014 = 2.163.400.269.868 / 10 = 216.340.026.987

Realisasi 2015 = 2.487.028.540.793 / 10 = 248.702.854.079

Realisasi 2016 = 2.405.357.130.134 / 10 = 240.535.713.013

Tabel IV.3
Realisasi Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016
(Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	Realisasi	Rata-Rata
2007	1.142.488.210.359	114.248.821.036
2008	1.533.229.568.366	153.322.956.837
2009	1.803.057.524.141	180.305.752.414
2010	143.306.917.483	14.330.691.748
2011	2.050.866.061.472	205.086.606.147
2012	1.901.812.577.258	190.181.257.726
2013	1.854.945.913.871	185.494.591.387
2014	2.163.400.269.868	216.340.026.987
2015	2.487.028.540.793	248.702.854.079
2016	2.405.357.130.134	240.535.713.013
Jumlah	17.485.492.713.745	1.748.549.271.375

Sumber : laporan Anggaran Biaya Produksi PTPN IV Medan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat kita lihat bahwa realisasi biaya produksi pada PT. perkebunan Nusantara IV Medan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu tahun 2007 sampai 2016 mengalami pergerakan dari tahunm ketahun dimana :

1. Realisasi biaya produksi tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,487,028,540,793. Hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan untuk biaya langsung.
2. Realisasi biaya produksi terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 143,306,917,483. Hal ini disebabkan karena biaya produksi akan dibebankan pada tahun selanjutnya
3. Rata-rata realisasi biaya produksi menunjukkan persentase yang cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pelampauan anggaran dan kelebihan anggaran yang tidak diperhitungkan di dalam rencana kerja anggaran perusahaan.

4. Konsep Kemampulabaan

Kemampulabaan merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dilihat secara finansial. Kinerja keuangan ini erat kaitannya dengan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Umumnya para pengguna laporan keuangan lebih tertarik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari kemampulabaan atau profitabilitas.

a. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan.

1) Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk dikemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. (Hery,2015, hal. 228) menyatakan bahwa“ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”.

Rasio ROA bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Rasio dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasai. Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) PTPN IV Medan tahun 2007-2016 :

$$\text{ROA 2007} = 552,375,354,868 / 4,158,851,586,357 * 100\% = 13\%$$

$$\text{ROA 2008} = 802,582,093,741 / 4,998,048,416,679 * 100\% = 16\%$$

$$\text{ROA 2009} = 417,858,799,917 / 5,872,748,418,129 * 100\% = 7\%$$

$$\text{ROA 2010} = 804,279,495,996 / 6,778,392,669,834 * 100\% = 12\%$$

$$\text{ROA 2011} = 890,866,393,008 / 7,993,504,435,188 * 100\% = 11\%$$

$$\text{ROA 2012} = 697,428,997,083 / 9,199,385,014,952 * 100\% = 8\%$$

$$\text{ROA 2013} = 433,344,791,637 / 9,396,537,639,618 * 100\% = 5\%$$

$$\text{ROA 2014} = 752,363,591,531 / 10,165,604,298,467 * 100\% = 7\%$$

$$\text{ROA 2015} = 396,147,720,268 / 12,737,107,685,133 * 100\% = 3\%$$

$$\text{ROA 2016} = 555,477,584,843 / 13,271,283,441,306 * 100\% = 4\%$$

Tabel IV.4
Return On Asset (ROA)
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2007	552.375.354.868	4.158.851.586.357	13%
2008	802.582.093.741	4.998.048.416.679	16%
2009	417.858.799.917	5.872.748.418.129	7%
2010	804.279.495.996	6.778.392.669.834	12%
2011	890.866.393.008	7.993.504.435.188	11%
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	8%
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	5%
2014	752.363.591.531	10.165.604.298.467	7%
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	3%
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4%

Sumber : Laporan Keuangan PT,Perkebunan Nusantar IV Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA PTPN IV Medan untuk tahun 2007 sampai tahun 2016 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada awal tahun 2007 hasil *Return On asset* (ROA) yang didapat oleh PTPN sebesar 13%. Kemudian pada tahun 2008 hasil *Return On Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan adalah 16% ,dilihat dari tahun sebelumnya ROA mengalami kenaikan sebesar 3%, pada tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) sebesar 7% dilihat dari tahun sebelumnya *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 9%. pada tahun 2010 nilai *Return On Asset* adalah 12% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5%, pada tahun 2011 *Return On Asset* memiliki hasil sebesar 11%, jika dilihat dari tahun sebelumnya *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1%, Kemudian

pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 8%, jika dilihat dari tahun sebelumnya return on asset mengalami penurunan sebesar 3%, pada tahun 2013 *Return On Asset* sebesar 5%, bila dilihat dari tahun sebelumnya return on asset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3%, pada tahun 2014 return on asset menghasilkan nilai sebesar 7% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 return on asset sebesar 3% , jika dilihat dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2016 return on asset sebesar 4%, jika dilihat dari tahun sebelumnya return on asset mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun sebelumnya,.

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio modal sendiri untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba, nilai Return On Equity (ROE) dapat meningkat dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Hery (2015, hal. 230) menyatakan bahwa “ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) PTPN IV Medan tahun 2007-2016

$$\text{ROE 2007} = 552,375,354,868 / 1,870,201,643,585 * 100\% = 30\%$$

$$\text{ROE 2008} = 802,582,093,741 / 2,498,785,500,543 * 100\% = 32\%$$

$$\text{ROE 2009} = 417,858,799,917 / 2,643,766,388,460 * 100\% = 16\%$$

$$\text{ROE 2010} = 804,279,495,996 / 3,305,973,892,456 * 100\% = 24\%$$

$$\text{ROE 2011} = 890,866,393,008 / 3,936,021,962,271 * 100\% = 23\%$$

$$\text{ROE 2012} = 697,428,997,083 / 4,203,290,655,160 * 100\% = 17\%$$

$$\text{ROE 2013} = 433,344,791,637 / 4,392,535,297,818 * 100\% = 10\%$$

$$\text{ROE 2014} = 752,363,591,531 / 5,010,562,003,942 * 100\% = 15\%$$

$$\text{ROE 2015} = 396,147,720,268 / 6,736,798,836,628 * 100\% = 6\%$$

$$\text{ROE 2016} = 555,477,584,843 / 6,715,094,420,914 * 100\% = 8\%$$

Tabel IV.5
Return On Equity (ROE)
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Lab a Bersih	Modal Sendiri	ROE
2007	552,375,354,868	1,870,201,643,585	30%
2008	802,582,093,741	2,498,785,500,543	32%
2009	417,858,799,917	2,643,766,388,460	16%
2010	804,279,495,996	3,305,973,892,456	24%
2011	890,866,393,008	3,936,021,962,271	23%
2012	697,428,997,083	4,203,290,655,160	17%
2013	433,344,791,637	4,392,535,297,818	10%
2014	752,363,591,531	5,010,562,003,942	15%
2015	396,147,720,268	6,736,798,836,628	6%
2016	555,477,584,843	6,715,094,420,914	8%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Pada tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu sebesar 30%, pada tahun 2008 meningkat menjadi 32%, Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 16%, Kemudian pada tahun 2010 nilai yang dihasilkan ROE sebesar

24% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Pada tahun 2011 ROE sebesar 23% mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya, Pada tahun 2012 nilai yang dihasilkan ROE sebesar 17% mengalami penurunan, Pada tahun 2013 nilai ROE yang dihasilkan sebesar 10% mengalami penurunan, Pada tahun 2014 nilai yang dihasilkan ROE sebesar 15% terjadi peningkatan pada tahun ini, Pada tahun 2015 nilai yang dihasilkan ROE sebesar 6% mengalami penurunan, Sedangkan pada tahun 2016 nilai yang dihasilkan ROE sebesar 8% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya..

Berdasarkan perhitungan diatas return on equity belum dikatakan baik. Karena setiap tahun mengalami penurunan, return on equity dapat dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi dan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga akan menyebabkan laba perusahaan meningkat.

3) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik kegiatan operasional perusahaan tersebut yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan. Hery (2015, hal. 231) menyatakan bahwa “Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor dihitung

sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan”.

Gross Profit Margin dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) PTPN IV Medan tahun 2007-2016

$$\text{GPM 2007} = 803,919,194,791 / 3,317,235,268,234 * 100\% = 24\%$$

$$\text{GPM 2008} = 1,183,717,485,164 / 4,621,016,923,250 * 100\% = 26\%$$

$$\text{GPM 2009} = 603,541,568,039 / 4,546,126,383,401 * 100\% = 13\%$$

$$\text{GPM 2010} = 1,105,055,165,835 / 5,396,241,288,649 * 100\% = 20\%$$

$$\text{GPM 2011} = 1,219,534,841,168 / 5,536,382,794,637 * 100\% = 22\%$$

$$\text{GPM 2012} = 1,000,570,903,531 / 5,319,117,422,548 * 100\% = 19\%$$

$$\text{GPM 2013} = 678,118,967,299 / 5,238,000,021,635 * 100\% = 13\%$$

$$\text{GPM 2014} = 1,105,647,593,455 / 6,213,939,790,677 * 100\% = 18\%$$

$$\text{GPM 2015} = 423,471,749,709 / 5,070,056,235,407 * 100\% = 8\%$$

$$\text{GPM 2016} = 815,565,127,247 / 5,477,892,043,158 * 100\% = 15\%$$

Tabel IV. 6
Gross Profit Margin (GPM)
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Laba kotor	Penjualan	GPM
2007	803,919,194,791	3,317,235,268,234	24%
2008	1,183,717,485,164	4,621,016,923,250	26%
2009	603,541,568,039	4,546,126,383,401	13%
2010	1,105,055,165,835	5,396,241,288,649	20%
2011	1,219,534,841,168	5,536,382,794,637	22%
2012	1,000,570,903,531	5,319,117,422,548	19%
2013	678,118,967,299	5,238,000,021,635	13%
2014	1,105,647,593,455	6,213,939,790,677	18%
2015	423,471,749,709	5,070,056,235,407	8%
2016	815,565,127,247	5,477,892,043,158	15%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan Margin Laba Kotor (GPM) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 10 tahun. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi, dimana GPM tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan persentase 26%. Sedangkan persentase GPM terendah terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 8%. Peningkatan gross profit margin ada tahun 2008 dari tahun sebelumnya disebabkan oleh perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Sedangkan penurunan nilai GPM terendah terjadi pada tahun 2015 hal ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan harga pokok penjualan diatas penjualan bersih.

B. Pembahasan

1. Anggaran

Dibawah ini adalah data anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2007-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perincian biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat diketahui bahwa anggaran dan realisasi biaya produksi pada tahun 2007-2016 terdapat pemakaian-pemakain biaya yang tidak efisien. Pada tahun 2007 jumlah biaya produksi yang dianggarkan 1.132.552.830.000 sedangkan realisasinya sebesar 1.142.488.210.359 sehingga mengalami kenaikan sebesar 9.935.380.359 Dengan demikian realisasi biaya produksi untuk tahun 2007 sebesar 100,88% < 100% sehingga melampaui anggaran yang di tetapkan oleh BUMN. Dikarenakan tingginya biaya langsung yang menyebabkan anggaran pada tahun ini tidak efisien dalam menyusun anggaran biaya produksi. Dari data perincian biaya produksi pada tahun 2008 dapat terlihat bahwa anggaran dan realisasi biaya produksi terjadi penggunaan biaya yang tidak efisien. Jumlah anggaran untuk tahun ini sebesar 1.506.831.458.000 dan untuk realisasi pada tahun ini sebesar 1.533.229.568.366, pada tahun ini terjadi selisih sebesar 26.389.110.366. Dengan demikian penggunaan anggaran realisasi biaya produksi untuk tahun sebesar 101,75% < 100 sehingga dapat dikatakan anggaran dan realisasi biaya produksi untuk tahun ini tidak efisien dikarenakan melampaui standar efisiensi yang ditentukan oleh BUMN. Sedangkan pada tahun 2009 realisasi biaya produksi sebesar 1.803.057.524.141 sedangkan anggaran biaya produksi pada tahun 2009

sebesar 1.888.832.307.000. Pada tahun 2009 realisasi biaya produksi dibawah anggaran sebesar 85.774.782.859, Dengan demikian penggunaan anggaran biaya produksi pada tahun ini sebesar 95,46% sehingga dapat dikatakan anggaran dan realisasi biaya produksi kurang efisien dikarenakan tingginya biaya langsung dan jika dibandingkan dengan standar efisiensi BUMN untuk tahun 2008 penggunaan anggaran dan realisasi biaya produksi kurang efisien karena anggaran untuk tahun ini diatas standar 90-100%. Pada tahun 2010 realisasi biaya produksi sebesar 143.306.917.483 dan anggaran biaya produksi pada tahun 2010 sebesar 121.463.370.000 sehingga menyebabkan selisih pada tahun ini sebesar 21.843.547.483. dengan demikian anggaran dan realisasi biaya produksi persentasenya sebesar 117,98% dikarenakan tingginya penggunaan biaya langsung dan jika dibandingkan dengan standar efisiensi BUMN sebesar >100 maka anggaran dan realisasi untuk tahun ini melampaui batas efisien dan dapat dikatakan anggaran dan realisasi untuk tahun ini tidak efisien. Pada tahun 2011 realisasi biaya produksi sebesar 2.050.866.061.472 dan anggaran biaya produksi pada tahun 2011 sebesar 2.061.872.634.000, pada tahun ini terdapat selisih sebesar 11.006.572.528 dan penggunaan anggaran dan realisasi pada tahun ini sebesar 99,47% pelaksanaan anggaran biaya produksi kurang efisien dikarenakan tingginya biaya langsung yang digunakan dan jika dibandingkan dengan standar efisiensi BUMN maka dapat dikatakan kurang efisien karena persentase yang dihasilkan diatas standar 90-100%. Pada tahun 2012 realisasi biaya produksi sebesar 1.901.812.577.258 dan anggaran biaya produksi pada tahun 2012 sebesar 2.050.497.107.000. serta selisih pada tahun ini sebesar

148.684.529.742 Jadi penggunaan anggaran untuk tahun 2012 di katakan kurang efisien dan bila dibandingkan dengan standar efisiensi BUMN maka dapat dikatakan anggaran dan realisasi tahun ini kurang efisien karena melampaui standar BUMN yang telah di tetapkan sebesar 90-100%. Pada tahun 2013 realisasi biaya produksi sebesar 1.854.945.913.871 dan anggaran biaya produksi pada tahun ini sebesar 2.175.442.891.000. terjadi selisih pada tahun ini sebesar 320.496.977.129 jika dibandingkan dengan standar penilaian efisiensi BUMN sebesar 80-90% maka penggunaan anggaran pada tahun ini cukup efisien karena penggunaan anggaran dan realisasi tahun 2013 sebesar 85,27%. Pada tahun 2014 realisasi biaya produksi sebesar 2.163.400.269.868 dan anggaran realisasi pada tahun ini sebesar 2.475.363.789.000. Pada tahun ini kembali lagi terjadi selisih antara realisasi dengan anggaran sebesar 311.963.519.132 dan jika dibandingkan dengan standar Penilaian efisiensi Berdasarkan BUMN sebesar 80-90% maka penggunaan anggaran dan realisasi biaya produksi untuk tahun ini dapat dikatakan cukup efisien karenan penggunaan anggran dan realisasi biaya produksi sebesar 87,40%. Pada tahun 2015 realisasi biaya produksi sebesar 2.487.028.640.793 dan anggran biaya produksi pada tahun 2015 sebesar 2.844.955.225.000. dan pada tahun ini terdapat selisih sebesar 357.926.684.207. Hal ini disebabkan oleh realisasi biaya produksi tidak langsung maupun biaya produksi langsung dibawah anggaran sehingga menyebabkan pelaksanaan anggaran pada tahun ini sudah cukup efisien dan jika dibandingkan dengan standar penilaian efisiensi BUMN sebesar 80-90% dapat dikatakan cukup efisien dan penggunaan biaya produksi untuk tahun

2015 sebesar 87,42% maka dapat dikatakan cukup efisien. Pada tahun 2016 realisasi biaya produksi sebesar 2.405.357.130.134 dan anggaran biaya produksi pada tahun ini sebesar 2.851.251.959.000. dan terjadi selisih yang menguntungkan pada tahun ini sebesar 445.894.828.866. yang disebabkan oleh realisasi biaya tidak langsung mau pun biaya langsung dibawah anggaran sehingga penggunaan anggaran pada tahun ini cukup sudah efisien dan jika dibandingkan dengan standar penilaian efisiensi BUMN sebesar 80-90% maka anggaran dan realisasi biaya produksi untuk tahun ini sudah cukup efisien karena penggunaan biaya produksi pada tahun ini sebesar 84,36%

2. Konsep Kemampulabaan

a. Rasio Profitabilitas

1) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 10 tahun, yaitu tahun 2007-2016. Rasio return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Dari data diatas menunjukkan bahwa return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi. Return On Asset tertinggi pada tahun 2008 sebesar 16%, kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak dari 552.375.354.868 menjadi 802.582.093.741 dan total aset juga mengalami kenaikan dari 4.158.851.586.357 menjadi 4.998.048.416.679. kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak dari 552.375.354.868 menjadi 802.582.093.741 dan total aset juga mengalami

kenaikan dari 4.158.851.586.357 menjadi 4.998.048.416.679 dan return on asset terendah pada tahun 2015 sebesar 3% penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak dari tahun sebelumnya 752.363.591.531 menjadi 396.147.720.268 dan peningkatan pada total aset sebesar 10.165.604.298.467 menjadi 12.798.755.072.811. dan 2016 Persentase return sebesar 4%.

Penurunan return on asset kembali terjadi pada tahun 2009 sebesar 7% dari tahun sebelumnya, Penurunan ini terjadi disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih setelah pajak 802.582.093.741 menjadi 417.858.799.917 tetapi terjadi peningkatan pada total aset dari 4.998.048.416.679 menjadi 5.872.748.418.129, dan return on asset kembali meningkat pada tahun 2010 sebesar 12% kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5%, kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan total aset juga mengalami kenaikan. Dan dari tahun 2011-2016 return on asset mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak.

Dari data diatas menunjukkan bahwa return on asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi yaitu tahun 2008 dengan persentase 16%, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap satu rupiah kewajiban dapat dijamin oleh 16 rupiah aktiva.

Dan nilai terendah return on asset pada tahun 2015 dan yaitu dengan persentase sebesar 3% yang artinya pada tahun 2015 setiap satu

rupiah kewajiban dapat dijamin oleh 3 rupiah aktiva lancar. Penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan peningkatan total aset.

Return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2007-2016 dapat dikatakan kurang baik, karena secara teoritis dapat dikatakan baik apabila semakin tinggi return on asset maka semakin baik penggunaan aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan jika nilai return on asset yang dihasilkan perusahaan rendah maka perusahaan kurang mampu menggunakan aktiva dengan baik untuk menghasilkan laba bersih.

2). Return On Equity

Return On Equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 10 tahun, yaitu tahun 2007-2016. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Return on equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi, dengan persentase return on equity tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu persentase sebesar 32%, dimana peningkatan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan total ekuitas perusahaan. Sedangkan persentase return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 6%. yang disebabkan oleh penurunan laba bersih sementara ekuitas perusahaan mengalami peningkatan.

Penurunan return on equity kembali terjadi pada tahun 2009 sebesar 16% dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya penurunan

laba bersih setelah pajak sementara ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dan return on asset kembali meningkat pada tahun 2010 sebesar 24% kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 8%, hal ini terjadi disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak yang diikuti oleh peningkatan total ekuitas dari tahun sebelumnya. Dan dari tahun 2011-2016 return on equity mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Secara teoritis, (Hery, 2015, hal. 230) menyatakan bahwa “ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

Menurut hasil penelitian penurunan return on equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terjadi karena menurunnya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya ekuitas (modal) yang digunakan oleh perusahaan. Walaupun penjualan/pendapatan pada tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya tetapi tidak sebanding peningkatan beban-beban dan pajak dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan penurunan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan Return On Equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat dikatakan kurang baik.

3). **Gross Profit margin (GPM)**

Margin Laba Kotor (GPM) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 10 tahun, yaitu tahun 2007-2016. Margin Laba Kotor (GPM) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan penjualan bersih.

Gross profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi, dimana gross profit margin tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan persentase sebesar 26%. Sedangkan persentase gross profit margin terendah terjadi pada tahun 2015 dengan persentase sebesar 8%. Peningkatan gross profit margin pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya disebabkan oleh perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Sedangkan penurunan nilai GPM terendah terjadi pada tahun 2015 hal ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan harga pokok penjualan diatas penjualan bersih. (Hery, 2015, hal. 231) menyatakan bahwa "Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan".

Penurunan gross profit margin pada tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ini menunjukkan bahwa adanya operasi perusahaan yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan meningkat dari tahun sebelumnya, akan tetapi tidak sebanding dengan peningkatan biaya-biaya tak terduga dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga

mengakibatkan melemahnya kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Serta gross profit margin PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat dikatakan tidak baik karena secara teoritis semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh gross profit margin maka semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan biaya-biaya yang ada didalam suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Anggaran biaya produksi menunjukkan bahwa selisih-selisih yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh biaya langsung, manajemen perusahaan belum mampu melakukan tindakan korektif yang benar terhadap selisih yang merugikan pada anggaran biaya langsung. Karena anggaran yang sifatnya hanya berupa taksiran dan estimasi maka dapat terlihat penyimpangan yang ditimbulkan menyebabkan tidak efisien bagi perusahaan dalam penyusunan anggaran. Anggaran biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, hal ini terlihat dari perbaikan anggaran biaya langsung.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dengan menggunakan rasio profitabilitas dikatakan kurang baik dapat dilihat dari Return On Asset (ROA) yang cenderung mengalami penurunan selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2007-2016. Penurunan disebabkan oleh perusahaan belum mampu menggunakan aktiva dengan baik. Jika dilihat dari Return On Equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan maka dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan return on equity cenderung mengalami penurunan selama sepuluh tahun yaitu 2007-

2016. Penurunan disebabkan oleh tingginya biaya-biaya operasi Gross Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini disebabkan oleh adanya operasi perusahaan yang kurang baik

B. Saran

1. Perbedaan antara anggaran dan realisasi biaya produksi harus diawasi dengan ketat dan penyimpangan yang terjadi harus dianalisis guna memahami mengapa realisasi berbeda dengan anggaran. Analisis ini harus diikuti dengan tindak lanjut oleh pimpinan dan tindakan yang perlu diambil. Dalam jangka waktu tertentu anggaran perlu direvisi kembali atau disesuaikan dengan biaya yang wajar.
2. Perusahaan perlu melakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kinerja keuangan, terutama dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Pascalia Toar, dkk. (2016). *Analisis Variasi Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Sedap Jaya*.
- Bustami, Bastian, dkk. (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 4. Jakarta : Mitra Wacana media.
- Darsono, dkk. (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ke 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dkk. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Medan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- Ibnu Sutomo, (2014). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari. Banjarbaru*.
- Julita, (2015). *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*.
- Julita, dkk. (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Bandung : Citapustaka Media
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu manajemen Ykpn.
- Nono Supriatna, (2014). *Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampulabaan Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat*.
- Putri Hidayatul Fajrin, (2016). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ke 4. Yogyakarta :BPFE.
- Sasongko, Catur, dkk. (2010). *Anggaran*. Jakarta : Salemba Empat.

Siregar, Baldrik, dkk. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Sutojo, Siswanto. (2009). *Kerangka Dasar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : PT.Damar Mulia Pustaka.

Rahayu, Sri Dan Andry Arifian Rachman. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.